

Analisis Penggunaan Prinsip Akuntansi Manajemen pada UMKM Aceh Barat

Fitria Mandaraira^a, Tamitha Instassar Husen^b

^{a,b} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Corresponding author: fmandaraira@utu.ac.id

Abstract

This study aims to identify the behavior of the Micro, Small, and Medium enterprise within West Aceh in managing financial and operational activities of the business. The object of the research was randomly selected of 30 micro, small and medium enterprises located in West Aceh. The method of the study is a qualitative method with analysis descriptive approach using interview, observation and questionnaire as the technic of data collection. The result of the study shows that the practice of management accounting of the business is not compatible with the actual principle of the concept. Some respondents believe that their businesses operate normally as in fact they are not developing. Others consider that the development of technology and information are not relevant in increasing business' performance and feasibility.

Keywords: *Management Accounting, SMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Aceh Barat dalam mengelola keuangan dan operasional perusahaan. Objek penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di kota Aceh Barat dan sekitarnya dengan mengambil 30 sampel secara acak. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen masih belum dipahami sepenuhnya atau dipraktikkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajemen. Faktanya, masih banyak dari pengusaha UMKM yang merasa usahanya beroperasi normal namun sebenarnya usaha tersebut tidak berkembang sebagaimana mestinya. Selain itu, sebagian pengusaha juga mengabaikan faktor perkembangan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja dan kelayakan bisnis.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen, UMKM*

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pendapatan, pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat serta ekonomi di sebuah negara (Badenhorst-Weiss & Cilliers, 2014) dalam hal ini sektor UMKM dilihat sebagai salah satu sektor yang memiliki masa depan yang menjanjikan bagi pelaku usahanya.

UMKM secara global diakui sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keadaan ekonomi dan sosial suatu negara karena dapat berkontribusi pada pendapatan negara dan menjadi wadah terciptanya lapangan kerja (Xesha et al., 2014:37). Meskipun memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM bukan lah sektor yang mampu menahan risiko-risiko pasar. Sistem keuangan dan manajemen dari usaha tersebut sangat sederhana dan banyak tertinggal dibandingkan dengan sektor lainnya termasuk pengaruh dari lingkungan makroekonomi yang memungkinkan terhambatnya perkembangan UMKM (Xuhui & Ruoxi, 2013).

UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja nilai ekspor nasional dan investasi nasional (Putri, 2020). Menurut ASEAN Investment Report (2022), Indonesia merupakan negara dengan UMKM terbanyak di antara negara-negara ASEAN lainnya dan tercaat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap PDB serta 14,4% kontribusinya terhadap ekspor nasional. Namun, dalam hal kinerjanya UMKM Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain seperti Myanmar yang menyumbang terhadap PDB sebesar 69,3% dan Singapura dengan kontribusi ekspor sebesar 38.3%.

Tabel 1
Gambaran UMKM di Negara Asia Tenggara

Country	Number of MSMEs (Thousands)	MSMEs as a share of formal enterprises (%)	Impact of MSMEs		
			Share of employment (%)	Share of GDP (%)	Share of exports (%)
Brunei Darussalam	2.6 ^a	97.3	35.4	35.5	2.8
Cambodia	512.9	99.8	52.5	58.0	12.1
Indonesia	65 465.5	99.9	97.0	60.3	14.4
Lao People's Democratic Republic	133.7	99.8	82.4	15.7	14.2
Malaysia	1 226.0	97.4	48.0 ^b	38.2 ^b	13.5 ^b
Myanmar	72.7 ^c	99.1	76.0	69.3	23.7
Philippines	996.7	99.5	63.2	45.5	14.5
Singapore	279.0 ^d	99.0	72.0	45.0	38.3
Thailand	3 134.4	99.5	85.5	35.3	28.7
Viet Nam	651.1	98.1	44.5	45.0	18.7

Source: ASEAN Secretariat (2021b), ASEAN Member States and Asian Development Bank SMEs Monitor.
^a Number of micro enterprises.
^b 2020.
^c Number of SMEs (72,667) registered with the Ministry of Industry. Excludes SMEs registered with other Ministries.
^d Number of SMEs.

Pada dasarnya sektor-sektor dengan produktivitas yang rendah masih mendominasi perekonomian Indonesia, dimana banyak UMKM yang berasal dari sektor tersebut (Munizu, 2010). Selain itu, akses terhadap sumberdaya seperti modal dan teknologi masih sangat terbatas bagi para pelaku UMKM. Hal ini tentunya tidak mendukung peran UMKM yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, penguatan kapasitas dan kinerja UMKM terutama dalam hal pengelolaan keuangan tentunya sangat perlu dilakukan untuk kemajuan UMKM di Indonesia.

Menurut Wolmarans & Meintjes (2015), UMKM tidak akan bertahan lama jika tidak ada manajemen keuangan yang baik. Umumnya banyak para pengusaha kecil tidak memahami ilmu akuntansi, dan tidak mengerti pentingnya proses pencatatan dan pembukuan dalam bisnis. Padahal, akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Dengan mempraktikkan pengetahuan akuntansi dan manajemen dalam usaha, UMKM dapat menyiapkan dan mengatur usaha dengan sistematis dan terstruktur. Ilmu akuntansi manajemen membantu usaha dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan yang sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM untuk menoperasikan usahanya.

Faktanya masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dan tidak langsung terlibat dalam urusan pengaturan keuangan usahanya. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan ketertarikan dalam proses mencatat transaksi dan menyiapkan laporan keuangan. Faktor lainnya adalah para pelaku usaha lebih fokus mengatur pekerja,

penjualan atau produksi sehingga mengabaikan pengelolaan keuangan usahanya. Selain itu, peran akuntansi di dalam usaha kecil masih dianggap sukar untuk dipahami dan tidak mempengaruhi kesuksesan bisnis. Meski demikian, sudah banyak UMKM yang membuat laporan keuangan yang masih tergolong sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Siagian & Indra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi manajemen yang masih belum dikenal atau digunakan secara tepat oleh para pelaku usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ilmu akuntansi manajemen dalam mengatur keuangan untuk UMKM yang berada di kota Meulaboh, Aceh Barat. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi gambaran awal tingkat pengetahuan pengatur keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Aceh Barat. Pengetahuan ini tentunya akan berguna bagi para pelaku usaha, pendidik, dan pemerintah, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM di Aceh Barat saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sebanyak 30 pelaku UMKM yang berlokasi di kota Meulaboh dipilih secara acak untuk diwawancarai mengenai pengelolaan keuangan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan praktik akuntansi manajemen masih belum dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajemen. Masih banyak dari pengusaha UMKM yang merasa usahanya beroperasi normal namun sebenarnya usaha tersebut tidak berkembang sebagaimana mestinya. Selain itu, Masih kurangnya kesadaran akan manfaat dari akuntansi manajemen dalam bisnis, bahkan sebagian pengusaha mengabaikan faktor perkembangan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja dan kelayakan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Jika mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50,000,000.00 (lima puluh juta rupiah). Sedangkan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp 50,000,000.00 (lima puluh juta rupiah) sampau dengan Rp 500,000,000.00 (lima ratus juta rupiah) digolongkan kedalam usaha kecil, dan usaha yang memiliki kekayaan bersih dari Rp500.000.000,00 (limaratus jutarupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) termasuk kedalam usaha menengah.

Sebagai perbandingan, Badan Pusat Statistik mendefinisikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, dimana yang termasuk kedalam UMKM merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang. Bila dijabarkan UMKM terdiri dari usaha rumah tangga dan mikro terdiri yang memiliki 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20- 99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

Sedangkan Harimurti (2001) menglompokkan UMKM ke dalam 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Industri kecil: industry kerajinan rakyat, industry cor logam, konveksi dan berbagai industry lainnya.
- b. Perusahaan berskala kecil: penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.

- c. Sektor informal: agen barang bekas, kios kaki limadan lainnya

Jika dilihat dari karakteristiknya Kellen (2004) menjabarkan UMKM sebagai usaha yang memiliki sistem pembukuan sederhana, margin usaha yang tipis, modal terbatas, dan pengalaman manajerial yang terbatas.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi untuk perencanaan, evaluasi dan pengendalian bisnis dan sumber daya dalam organisasi (Simamora, 2013). Selanjutnya, Kamaruddin (2013) juga menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah sebuah Teknik dan konsep yang diaplikasikan dengan tepat untuk pengolahan data-data ekonomi di masa lalu dan proyeksi di masa datang dari sebuah bentuk usaha guna membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan berdasarkan pada pandangan yang rasional untuk mencapai tujuan ekonomi.

Menurut Butarbutar et al. (2017), akuntansi manajemen merupakan suatu kegiatan berupa mengidentifikasi, menghimpun, mengelompokkan, dan melaporkan informasi yang dilakukan manajemen usaha untuk menyusun perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan pada sebuah organisasi atau usaha.

Lebih lanjut, Mulyadi (2001:3) menjabarkan bentuk-bentuk dari proses akuntansi manajemen, yaitu pengendalian, pengkoordinasian, dan perencanaan.

1. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen dengan tujuan untuk membuat para pekerja bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Koordinasi

Koordinasi adalah sebuah proses yang bertujuan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dalam organisasi untuk Bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan.

3. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana untuk masa depan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan.

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, seperti mengetahui kinerja keuangan, (Puspitaningtyas, 2017), memisahkan harta unit bisnis dan pemilik, mengetahui posisi sumber dan penggunaan keuangan, merencanakan penganggaran yang tepat, perhitungan pajak, dan mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Selain itu, kemampuan akuntansi dari UMKM akan mempengaruhi adaptasi bisnis dari UMKM tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan digunakan pendekatan ini ialah data yang akan digunakan merupakan data primer. Penelitian

ini mencoba memperoleh gambaran tentang keadaan UMKM dari aspek pengaplikasian akuntansi manajemen dalam operasional bisnisnya.

Selanjutnya penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah interview (wawancara), observasi, dan penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner terbuka. Dimana instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang disusun dan digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data berupa jawaban, pendapat, dan pandangan dari para responden. Wawancara dilakukan dengan menemui para pemilik UMKM secara langsung dan mengajukan pertanyaan terstruktur melalui kuesioner mengenai penerapan akuntansi manajemen seperti sistem akuntansi (pembukuan dan laporan keuangan), perencanaan, pengaturan, pengendalian, pengambilan keputusan dan manajemen risiko.

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh dari 30 UMKM yang tersebar di kota Meulaboh, Aceh Barat. Kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah UMKM yang tergolong mikro dan kecil. Berikut ini adalah rincian data kuesioner yang dapat diolah:

Tabel 2
Deskripsi Kuesioner

Jumlah Penelitian	Keterangan
Kuesioner yang disebar	30
Kuesioner yang kembali	29
Kuesioner yang tidak kembali	1
Kuesioner yang kembali tidak dapat digunakan	-

Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, sebanyak satu buah kuesioner tidak Kembali. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 29 buah atau 96,7%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar menerapkan prinsip akuntansi sederhana dalam pengaturan keuangan usahanya. Sebesar 27,6% dari responden tidak menggunakan prinsip akuntansi sama sekali. Hal ini ditunjukkan dengan pencatatan dan pembukuan yang masih sederhana dan laporan keuangan yang tidak konsisten dan masih bercampur dengan keuangan pribadi. Sedangkan, Prinsip akuntansi manajemen yang paling banyak digunakan ialah perencanaan dimana sebanyak 100% dari responden mengakui mereka selalu melakukan perencanaan dalam bisnis.

Berdasarkan jawaban dari responden, sebagian pelaku UMKM berpendapat bahwa bisnis dan usaha mereka tetap berjalan lancar dan memperoleh laba walaupun tidak mempraktikkan sistem dan prinsip akuntansi. Sulitnya mengikuti perkembangan teknologi serta terbatasnya akses terhadap ilmu akuntansi manajemen merupakan faktor lain yang menghalangi pelaku usaha menerapkan akuntansi manajemen dalam bisnisnya. Pelaporan yang dilakukan oleh pebisnis UMKM cenderung sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga, pelaku usaha sulit mengidentifikasi laba yang diperoleh

disetiap periode. Selain itu, pelaporan yang tidak sistematis juga menyebabkan pencampuran antara asset bisnis dan harta pribadi. Tentunya hal tersebut menghambat perkembangan bisnis terutama dalam kinerja keuangan yang tidak teratur dan sulit diidentifikasi.

Sebagian UMKM sudah menerapkan dasar akuntansi manajemen yang sederhana seperti membuat anggaran dan analisis risiko. Dimana mereka hanya melihat dari sisi untung dan rugi dan mengabaikan faktor-faktor lainnya. Pelaku UMKM juga masih mengandalkan insting atau perasaan dalam pengambilan keputusan, pengendalian dan manajemen risiko. Meskipun prinsip dari akuntansi manajemen sederhana sudah mulai diterapkan, tapi ilmu dan praktiknya masih belum mampu menunjang kinerja UMKM di Aceh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu akuntansi dalam manajemen usaha masih belum merata terutama untuk UMKM yang berada di kota Meulaboh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi manajemen masih belum dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajemen. Masih kurangnya kesadaran akan manfaat dari akuntansi manajemen untuk unit bisnis UMKM, dimana faktor-faktor penunjang kinerja seperti teknologi dan standar akuntansi diabaikan dan dianggap sulit untuk diimplementasikan. Padahal, perkembangan teknologi informasi dan prinsip akuntansi manajemen sangat diperlukan untuk mengembangkan dan memajukan UMKM.

Mengaplikasikan prinsip akuntansi manajemen dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan bisnis secara tepat dan sistematis serta meminimalisir resiko dalam usaha. Meskipun UMKM tergolong kedalam usaha yang tidak besar, kebutuhan akan informasi, integritas, dan sistematis sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, dan adaptasi usaha dalam kondisi lingkungan yang terus berubah.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih besar agar gambaran yang diperoleh lebih luas dan relevan dalam mencerminkan kondisi UMKM di Aceh Barat. Disarankan juga untuk menggunakan model dan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat diketahui karakteristik yang lebih luas terkait kebutuhan akuntansi manajemen.

Meskipun usaha kecil dan menengah tergolong dalam usaha rumahan yang cenderung memiliki waktu usaha singkat, administrasi pelaporan yang sistematis dan mengikuti standar akuntansi merupakan suatu prinsip yang sangat disarankan untuk dilakukan oleh UMKM. Hal tersebut bertujuan untuk menilai kondisi dan potensi usaha, sehingga dapat berkembang dan berkelanjutan. Untuk memajukan dan meningkatkan kinerja UMKM di Aceh Barat perlu adanya kegiatan pendampingan dalam hal pengelolaan keuangan dan manajemen akuntansi. Melalui pendampingan ini UMKM dapat memanfaatkan informasi akuntansi manajemen untuk mengelola keuangan bisnis dan memajukan UMKM. Selain itu, perlu adanya pembentukan pusat layanan UMKM di Aceh Barat agar para pelaku usaha dapat dengan mudah mengakses informasi terkait UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN Investment Report*. <https://asean.org/book/asean-investment-report-2022/>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. *Konsep dan Definisi Perusahaan Industri Pengolahan*. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1z>
- Badenhorst-Weiss, J.A., & Cilliers, J.O. (2014). Competitive advantage of independent small businesses in Soweto. *Southern African Business Review*, 18(3):1-21.
- Butarbutar, J. D., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk di PT Empat Saudara Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 187-193. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17204.2017>
- Frima, S., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 93-111.
- Harimurti. (2011). *Management Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaruddin. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta
- Kellen, P. B. (2004). *Peranan Akuntansi Untuk Pengembangan Bisnis Kecil*. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II No.7
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1).
- Puspitaningtyas, Z. (2017) Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*. 21(3): 361-372.
- Putri, D., A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4): 62-73.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetulan Terpusat Strategi Melestari
- Simamora, Henry. (2013). *Akuntansi manajemen*, Edisi III. Star Gate Publisier, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 7 Nomor 1, 2023

ISSN : 2614-2147

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Wolmarans, H., & Meintjes, Q. (2015). Financial Management Practices in Successful Small and Medium Enterprises (SMEs). *SAJESBM*, 7(149).

Xesha, D., Iwu, C.G. & Slabbert, A. (2014). Business relationships as a driver of success for small, medium, and micro enterprises (SMMEs) in South Africa. *Journal of Economics*, 5(1):37-43.

Xuhui, Y., & Ruoxi, Z. (August, 2013). Discussion on SME Financial Management Problems and Countermeasures [Paper Presentation]. In *Advances in Intelligent System Research*. 2013 International Conference on Artificial Intelligence and Software Engineering, Atlantis Press (107-112). <https://doi.org/10.2991/icaise.2013.23>